

## PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMPROMOSIKAN BUDAYA LOKAL

Umi Nuri Nurcahyati<sup>1</sup>  
Laely Badriah<sup>2</sup>  
Farah Yuniar Rahmadini<sup>3</sup>  
Fitya Primafita Arifin<sup>4</sup>

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia<sup>1</sup>  
UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia<sup>2</sup>  
UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia<sup>3</sup>  
UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia<sup>4</sup>

[farahyuniar12@gmail.com](mailto:farahyuniar12@gmail.com)

### Abstrak

Adopsi glokalisasi dan penggunaan media sosial secara efektif merupakan kombinasi strategis yang dapat memberikan peluang luar biasa bagi budaya lokal untuk dipromosikan secara lebih luas dan tetap relevan di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Glokalisasi, sebagai pendekatan yang menggabungkan unsur global dan lokal, memungkinkan budaya lokal untuk beradaptasi dengan tren global sambil mempertahankan identitas aslinya. Sementara itu, media sosial hadir sebagai wadah yang berfungsi untuk memperkenalkan budaya lokal ke masyarakat global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial dalam mempromosikan budaya lokal di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan metode simak, catat. Teknik keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Adapun teknik analisis menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam mempromosikan budaya lokal. Media sosial dapat digunakan untuk: (1) menyebarkan informasi dan pengetahuan tentang budaya lokal kepada khalayak ramai, seperti membuat video dokumentasi tentang tradisi lokal masyarakat Indonesia, (2) meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melestarikan budaya lokal dengan membuat kuis interaktif terkait budaya lokal yang melibatkan berbagai kalangan masyarakat (3) mempromosikan produk dan jasa budaya lokal kepada wisatawan asing dengan membuat video testimoni dari wisatawan asing untuk menggaet wisatawan asing lainnya agar mencoba produk yang sama. Peran media sosial dalam mempromosikan budaya lokal bisa sangat signifikan. Media sosial memungkinkan individu dan komunitas untuk berbagi informasi, cerita, gambar, dan video tentang budaya mereka dengan cepat dan luas kepada audiens yang lebih luas.

**Kata Kunci :** Media Sosial, budaya lokal, globalisasi, promosi

**Abstract**

*The adoption of glocalization and the effective use of social media is a strategic combination that can provide tremendous opportunities for local cultures to be promoted more widely and remain relevant amidst globalization and modernization. Glocalization, as an approach that combines global and local elements, allows local culture to adapt to global trends while maintaining its original identity. Meanwhile, social media is present as a platform that serves to introduce local culture to the global community. This research aims to analyze the role of social media in promoting local culture amidst globalization and modernization. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques using the method of listening, note taking. The validity technique uses triangulation of sources and methods. The analysis technique uses an interactive model. The results showed that social media has an important role in promoting local culture. Social media can be used to: (1) disseminating information and knowledge about local culture to the general public, such as making video documentation about local traditions of Indonesian society, (2) raising public awareness about the importance of maintaining and preserving local culture by creating interactive quizzes related to local culture involving various communities (3) promoting local cultural products and services to foreign tourists by creating video testimonials from foreign tourists to attract other foreign tourists to try the same products. The role of social media in promoting local culture can be very significant. Social media allows individuals and communities to share information, stories, images and videos about their culture quickly and widely to a wider audience.*

**Keywords:** Social Media, local culture, globalization, promotion.

**PENDAHULUAN**

Glokalisasi menurut pendapat Robertson (dalam Amanda 2020) adalah suatu proses perubahan produk-produk global menuju aspek lokal atau bisa juga penggabungan antara kedua aspek tersebut sehingga memicu timbulnya perubahan budaya juga keadaan di suatu negara.

Dalam konsep ini, Robertson berupaya mengungkapkan bahwa dalam konsep glokalisasi, aspek lokal dapat memiliki dampak global dan sebaliknya, serta bagaimana tantangan dalam menghadapi globalisasi dapat diatasi dengan melokalisasikan elemen-elemen global. Ia juga menekankan bahwa dalam konteks ini, perbedaan antara homogenitas dan heterogenitas tidaklah mutlak, melainkan bagaimana kedua hal tersebut saling berinteraksi dan menjadi bagian dari kehidupan pada akhir abad ke-20. Secara nyata, globalisasi dan lokalitas dapat eksis bersama-sama, memungkinkan budaya global dan lokal, komunitas, identitas, dan preferensi lokal untuk berdampingan dan bahkan menciptakan variasi budaya baru (Ardini, dalam Amanda 2020). Dengan demikian, gagasan glokalisasi hadir sebagai upaya untuk mencapai keseimbangan, meskipun bukan sebagai jaminan untuk menghindari konflik atau ancaman lainnya.

Menurut J.W. Ajawaila budaya lokal adalah ciri khas budaya sebuah

kelompok masyarakat lokal. Tetapi, tidak mudah untuk merumuskan atau mendefinisikan konsep budaya lokal. Kebudayaan seringkali dianggap sebagai sesuatu yang tidak terlalu menarik karena bersifat tradisional, kuno dan tidak sesuai dengan gaya kekinian anak muda masa kini. Arus kemajuan di era globalisasi dan modernitas dalam masyarakat menimbulkan konflik kesan antara kebudayaan dan kemajuan teknologi.

Adopsi glocalisasi dan penggunaan media sosial secara efektif merupakan kombinasi strategis yang dapat memberikan peluang luar biasa bagi budaya lokal untuk dipromosikan secara lebih luas dan tetap relevan di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Glocalisasi, sebagai pendekatan yang menggabungkan unsur global dan lokal, memungkinkan budaya lokal untuk beradaptasi dengan tren global sambil mempertahankan identitas aslinya. Sementara itu, media sosial hadir sebagai wadah yang berfungsi untuk memperkenalkan budaya lokal ke masyarakat global.

Teknologi merupakan hasil inovasi dalam pengembangan kecerdasan manusia yang harus dipertimbangkan dengan matang, jika tidak maka akan menimbulkan permasalahan sosial yang akan merasuk ke dalam jati diri dan identitas budaya masyarakat Indonesia. Teknologi merupakan hasil inovasi pengembangan kecerdasan manusia dan harus dipenuhi dengan baik, jika tidak maka akan menimbulkan permasalahan sosial yang akan menyusup ke dalam jati diri dan jati diri masyarakat budaya Indonesia.

Modernisasi melibatkan perubahan menyeluruh dari kehidupan tradisional atau pra- modern, terutama dalam hal teknologi dan organisasi sosial, menuju pola hidup yang lebih realistis dan stabil. Salah satu dampak dari perubahan ini terlihat pada penyebaran informasi yang cepat di era saat ini, yang didorong oleh kemajuan teknologi Internet dan media baru, terutama media sosial. Kemajuan dalam teknologi komunikasi selalu membawa inovasi terbaru bagi penggunanya. Salah satu pengaruh terdekat dari perkembangan media baru ini adalah pertumbuhan media sosial.

Penggunaan media sosial telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Bagi jutaan orang di seluruh dunia, layanan yang ditawarkan oleh platform ini telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari.

Kekuatan media sosial dalam menarik teman dan pengikut memberikan dorongan baru untuk menghidupkan kembali budaya lokal, mengembangkan potensi budaya, dan menjaga nilai-nilai budaya yang mulai terlupakan. Melalui media sosial, informasi tentang budaya lokal dapat dengan mudah diakses.

Di era globalisasi yang serba cepat dan ada, dunia seakan berada pada genggamannya. Pertukaran informasi yang dan budaya antarnegara maupun benua terjadi begitu cepat. Hal ini membawa dampak yang beragam, terutama pada budaya lokal yang dimiliki. Globalisasi membuka peluang bagi budaya lokal untuk dikenal lebih luas, namun budaya asing yang datang juga berpotensi merusak nilai-nilai dan tradisi yang sudah turun-temurun.

Teknologi informasi atau sering disebut media sosial memegang peranan penting pada informasi masa kini. Media sosial dapat menjadi tempat untuk mempromosikan budaya lokal. Jangkauan yang luas dan cepat menjadikan budaya lokal lebih mudah untuk dihidupkan kembali dan disebarluaskan. Namun, peran media sosial dalam mempromosikan budaya lokal bukanlah sekedar memindahkan tradisi dan kesenian ke ranah digital.

Media sosial menggunakan strategi kreatif untuk memperkenalkan budaya lokal agar lebih menarik dan relevan dengan generasi muda pengguna aktif media sosial. Kreativitas dan inovasi dapat membuat budaya lokal tampil lebih kekinian, sehingga dapat memikat perhatian dan minat para penonton. Pemanfaatan media sosial yang tepat, budaya lokal tidak lagi sekedar menjadi warisan masa lalu yang tersimpan di museum. Budaya lokal dapat bersaing dan bertahan di tengah gempuran budaya asing atau global.

Cara efektif untuk kita mempromosikan budaya lokal dengan melalui media sosial. Kita akan melihat banyak platform-platform seperti Instagram, youtube, dan tiktok dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan berbagai aspek budaya lokal. Media sosial sebagai jembatan untuk mendekatkan kembali masyarakat dengan kekayaan budayanya sendiri. Melalui platform ini, budaya lokal dapat dikenalkan kepada khalayak yang lebih luas, tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga bisa menembus internasional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tentang peran media sosial dalam mempromosikan budaya lokal dapat menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara mendalam kondisi alami objek penelitian, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Analisis data bersifat induktif dan lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Dalam konteks ini, peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menyajikan data untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Penelitian ini dapat melibatkan pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan catatan, serta analisis konten media sosial yang berkaitan dengan promosi budaya lokal. Pendekatan tema dan naratif digunakan untuk memahami penggunaan media sosial dalam konteks ini dan dampaknya terhadap kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan mempromosikan budaya lokal. Selain itu, analisis konten media sosial dapat dilakukan untuk mengidentifikasi jenis konten yang paling efektif dalam menyebarkan informasi tentang budaya lokal, meliputi platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kesenian adalah bagian dari budaya serta merupakan sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain, misalnya sebagai pemelihara dan melestarikan keberagaman yang ada di sebuah daerah. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan, yang merupakan kegiatan dimana dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, baik dalam sistem kepercayaan, sistem sosial, maupun sebagai sarana hiburan.

Media sosial memberikan dorongan untuk membangun kembali budaya lokal dan mempertahankan nilai-nilai budaya yang mulai terbawa arus zaman yang semakin modern, sehingga penggunaan media sosial dapat digunakan untuk memperkenalkan budaya lokal yang kita miliki. Penggunaan media sosial seperti platform Tiktok, Instagram, dan YouTube dapat memperkenalkan kembali budaya lokal kepada anak-anak muda yang sudah mulai meninggalkan budaya lokal karena

pengaruh budaya asing.

Semakin majunya teknologi menjadikan kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari warisan budaya yang ada. Tiktok, Instagram, dan YouTube adalah salah satu platform digital yang sedang berkembang pesat dari tahun ke tahun. Platform-platform tersebut menjadi cara cepat dan mudah dijangkau untuk digunakan semua kalangan. Tidak heran jika saat ini masyarakat, terutama Indonesia menggunakan aplikasi tersebut dengan tujuan yang beragam. Ada banyak cara untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada dunia, antara lain:

### **1. Membuat Video Dokumentasi Budaya**

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, manuskrip, termasuk dalam kategori benda cagar budaya. Menurut Pasal 1 ayat 2, benda cagar budaya mencakup benda alam maupun buatan manusia, baik yang bergerak maupun tidak, yang memiliki kaitan erat dengan kebudayaan dan sejarah manusia. Pelestarian manuskrip penting untuk menjaga informasi yang terkandung di dalamnya. Salah satu cara untuk melestarikan manuskrip adalah melalui proses dokumentasi. Hal ini diperlukan karena semakin sedikitnya minat generasi muda terhadap budaya lokal, terutama terhadap manuskrip, karena bahasa dan aksara yang digunakan sulit dipahami oleh mereka yang tidak berpengalaman dalam bidang tersebut. Dengan melakukan dokumentasi, manuskrip dapat diakses lebih mudah oleh generasi muda untuk dipelajari (Rachmawati dkk, 2023)

Konten-konten budaya lokal yang dibuat oleh kreator tentunya menjadi daya minat warga asing untuk mengenal lebih jauh budaya lokal yang ada di Indonesia. Indonesia memiliki budaya yang beragam. Salah satunya adalah Kesenian Reyog Ponorogo. Bisa kita lihat bahwa budaya lokal yang berasal dari kota Ponorogo bisa ditampilkan secara langsung di Brussels, Belgium. Pada akun Tiktok @Reyogchestra terdapat unggahan konten kesenian Reyog Pnorogo. Konten tersebut telah diunggah pada 23 Januari 2023, dan sudah ditonton sebanyak 6,3 juta penonton, 600 ribu penyuka, dan ribuan komentar yang positif. Bisa kita lihat bahwa memperkenalkan budaya lokal dengan peran media sosial Tiktok dapat melambung dengan cepat.

Instagram juga memiliki peran penting dalam memperkenalkan kekayaan

budaya lokal Indonesia kepada khalayak umum terutama kepada generasi muda. Melalui fitur foto, video dan cerita pengguna dapat memvisualisasikan serta membagikan keindahan alam, seni tradisional, kuliner khas Indonesia, serta kebudayaan lainnya. Dengan melalui Instagram kita mampu mempromosikan tradisi lokal dengan cara memposting dengan mencantumkan *hashtag* (tagar), lokasi geografis serta dapat berkolaborasi dengan influencer untuk memperkenalkan atau mempromosikan budaya Indonesia. dengan cara tersebut dapat dengan mudah ditemukan oleh pengguna lain di seluruh dunia serta membantu memperluas pemahaman dan apresiasi publik terhadap kekayaan budaya Indonesia.

Salah satu contoh budaya lokal Indonesia yaitu wayang., pada akun Instagram milik @listyosigitprabowo mengunggah video pada pagelaran kesenian wayang orang yang mementaskan tentang kisah pandawa lima yang boyong. Video konten yang diunggah sudah ditonton sebanyak 172rb kali dengan 13,5rb suka dan 403 komentar. .bisa kita lihat dengan memperkenalkan budaya melalui Instagram dapat meningkatkan daya tarik publik terhadap budaya Indonesia dilihat semua orang terutama generasi muda pasti memiliki dan menggunakan akun Instagram untuk mencari suatu informasi.

## 2. Membuat Kuis Interaktif Tentang Budaya Indonesia

Selain kesenian Reyog Ponorogo yang sukses tampil di Brussels, Belgium dan mendapatkan beragam komentar positif, pada akun Tiktok @awingaljamal pun membuat satu konten yang cukup menarik dan memiliki pengaruh besar terhadap kesadaran generasi muda akan pentingnya melestarikan pakaian khas Indonesia yaitu Batik. Pada konten tersebut sang keator meminta anak-anak muda untuk menebak motif batik apa yang nantinya akan ditunjukkan oleh sang kreator. Jika salah satu dari mereka bisa menjawab dengan tepat, maka akan mendapatkan hadiah berupa uang tunai. Konten tersebut cukup populer di aplikasi Tiktok dengan jumlah penonton mencapai 60 ribu dan jumlah suka mencapai 2 ribu.

Tak hanya itu, kanal YouTube milik Hello82 pun berperan dalam memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia kepada dunia melalui idola-idola Korea yang saat ini tengah diminati berbagai kalangan masyarakat di berbagai

belahan dunia. Kanal YouTube tersebut mengundang banyak Bintang K-Pop yang sangat populer di manca negara untuk mempelajari bahasa dan budaya Indonesia. Salah satunya adalah konten mereka yang mengundang grup idola ENHYPEN untuk mempelajari pengucapan bahasa-bahasa daerah melalui permainan  *tongue twister*  yang mengharuskan semua anggota melafalkan kalimat-kalimat sulit dalam bahasa Jawa, Indonesia, Batak, Sunda, dan Sumbawa.

Dari hal-hal tersebut, bisa kita tarik kesimpulan bahwa bahasa-bahasa daerah mulai dikenal oleh khalayak ramai. Dengan diundangnya Bintang K-Pop untuk mempelajari bahasa Indonesia dengan lingkup penggemar dari berbagai negara, hal ini dapat membuat para penggemar tersebut penasaran dan akhirnya ingin mencari tahu lebih dalam tentang bahasa dan budaya Indonesia. Hal tersebut tentu sangat membantu mengenalkan bahasa dan budaya Indonesia ke mata dunia.

### 3. Membuat Video Testimoni Wisatawan Asing

Selain membuat dokumentasi dan kuis interaktif, pembuatan video testimoni yang diunggah oleh para wisatawan asing tentunya sangat membantu untuk memikat daya Tarik wisatawan asing lainnya untuk mencoba hal yang sama. Pada kanal YouTube SM Entertainment dalam kontennya yang berjudul Analog Trip yang berisi tentang perjalanan wisata grup K-Pop ternama yaitu Super Junior dan TVXQ ke kota Yogyakarta. Dalam konten Analog Trip episode 4, ada satu bagian yang menyorot para anggota Super Junior dan TVXQ sedang membeli jajanan di toko kelontong. Mereka baru menyadari jika harga jajanan di toko kelontong lebih murah dibandingkan mini market lainnya. Hal tersebut dapat menggaet wisatawan asing lain untuk mencoba hal yang sama jika datang ke Indonesia.

## SIMPULAN

Budaya dan kesenian memiliki peran penting dalam mengekspresikan keindahan batin manusia serta memelihara keberagaman di suatu daerah. Oleh karena itu, media sosial menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan kembali budaya lokal kepada generasi muda yang semakin terpengaruh oleh budaya asing. Melalui

platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube, konten budaya lokal dapat dengan cepat menyebar dan mencapai audiens yang luas. Misalnya, konten tentang kesenian Reyog Ponorogo diunggah di TikTok, berhasil menarik perhatian jutaan penonton dan memberikan apresiasi positif terhadap budaya lokal. Selain itu, Instagram juga digunakan untuk mempromosikan tradisi lokal dengan membagikan foto dan video, serta kolaborasi dengan influencer untuk menjangkau khalayak yang lebih luas.

Selain konten visual, kuis interaktif juga dapat digunakan untuk memperkenalkan budaya Indonesia. Konten di TikTok yang mengajak pengguna menebak motif batik atau kanal YouTube yang mengundang bintang K-Pop untuk mempelajari bahasa dan budaya Indonesia menjadi cara yang efektif untuk menarik minat generasi muda. Video testimoni dari wisatawan asing juga dapat menjadi daya tarik tersendiri. Ketika para wisatawan asing berbagi pengalaman mereka tentang budaya dan keindahan Indonesia melalui kanal YouTube, hal ini dapat memikat wisatawan asing lainnya untuk mengunjungi Indonesia.

Secara keseluruhan, media sosial memiliki peran yang penting dalam memperkenalkan dan mempromosikan budaya lokal kepada dunia. Dengan memanfaatkan berbagai platform digital, kita dapat membangun kembali minat generasi muda terhadap warisan budaya dan memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada khalayak global. Peran media sosial dalam mempromosikan budaya lokal bisa sangat signifikan. Media sosial memungkinkan individu dan komunitas untuk berbagi informasi, cerita, gambar, dan video tentang budaya mereka dengan cepat dan luas kepada audiens yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Vellya Tri. (2020). Praktik Glokalisasi Dalam Produksi Buku Ilustrasi Di Indonesia. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Nauvalia, N., & Setiawan, I. (2022). Peran media "Tik Tok" dalam Memperkenalkan Budaya Bahasa Indonesia. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(1), 126-138.
- Nukman, Muhammad dkk. (2023) Upaya Pemertahanan Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Asing Pada Prespektif Glokalisasi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 7 (1).
- Putri, Dianingtyas M. dkk. (2019). Penndampingan Remaja Di Kabupaten Kuningan Jawa Barat Dalam Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Pelestarian Budaya. *Indonesian Journal Of Social Responsibility (ISJR)*. Vol 1 (2).
- Rachmawati, Jihan dkk. (2023). Dokumentasi Budaya Lokal Melalui Kegiatan Jagongan Naskah pada Komunitas Jangkah.id. *Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI)*. Vol. 8 No. (2) : 25-23.